

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada manusia, sehingga memiliki sikap, watak, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi masa depan. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki sebagai upaya dalam proses pembangunan bangsa. Dimana dengan meningkatnya mutu pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat dan pembangunan bangsa pun dapat berjalan dengan lancar. Karena pendidikan merupakan faktor penting dan akar dari penentu keberhasilan pembangunan bangsa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, beberapa diantaranya dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik. Namun pada kenyataannya usaha yang dilakukan pemerintah belum mendapat hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Bahkan pendidikan nasional pun dinilai gagal membangun karakter bangsa. Hal ini dapat dilihat dari ujian nasional yang dari tahun ke tahun cenderung statis dengan kata lain kualitas pendidikan masih berjalan di tempat. Pada kenyataannya kondisi pendidikan saat ini belum mampu secara maksimal mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri sehingga perlu dilakukan perbaikan dan

penyempurnaan yang meliputi perbaikan dalam sistem pendidikan ataupun hal yang langsung dikaitkan dengan praktek pembelajaran.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran merupakan jantung dari pendidikan dalam suatu instansi pendidikan yang bersifat kompleks dan dinamis, sehingga tenaga pendidikan terutama guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang ditemui selama ini masih cenderung secara konvensional. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya siswa sebagai peserta didik cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa sering terlihat kurang berminat dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan obeservasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 7 Padang Sidempuan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai formatif siswa yang mencapai standar ketuntasan hanya 65 %. Ini terjadi karena guru bidang studi masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Kegiatan belajar mengajar masih terfokus kepada guru sehingga sebagian besar waktu belajar digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Siswa juga masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar, terbukti dari sikap siswa yang cenderung menunggu dan mendapatkan pengetahuan dari guru tanpa mau berusaha mencari sendiri.

Bila kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami.

Dengan memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas tersebut, maka peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Guru tersebut harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, yang bisa mengubah cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok - kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang peneliti anggap sesuai dalam melaksanakan penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share*. *Think pair share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think pair share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah

think (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 7 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam memahami materi tentang Pasar dan Peranan Pasar masih rendah, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.
2. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMP N 7 Padangsidempuan masih relatif rendah.
4. Pengajaran mengenai materi pasar dengan pendekatan konvensional kurang efektif.

1.3. Batasan Masalah

Penetapan batasan masalah sangat penting agar penelitian nantinya tidak meluas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian adalah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

(TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII Di SMP N 7 Padang Sidempuan T.A 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan metode konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP N 7 Padang Sidempuan T.A 2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

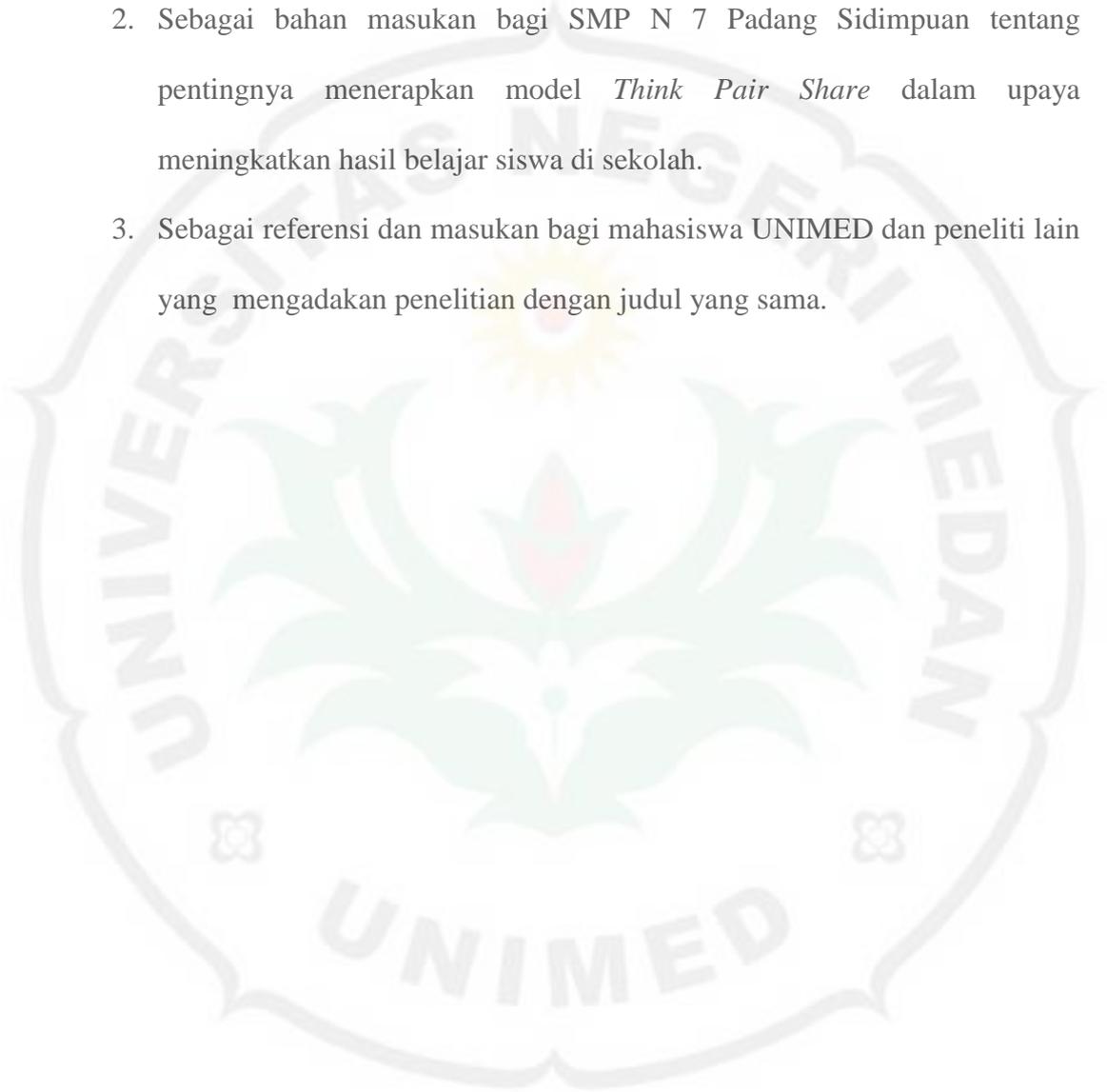
Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan metode konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP N 7 Padang Sidempuan T.A 2012/2013.

1.6.1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model *Think Pair Share* sebagai model pembelajaran yang memberikan pemahaman baru dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan dalam mengajar .

2. Sebagai bahan masukan bagi SMP N 7 Padang Sidempuan tentang pentingnya menerapkan model *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY